

IMPLEMENTASI MENEJEMEN KURIKULUM PADA PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) LENTERA HATI PESANGGARAN BANYUWANGI

Nawal Ika Susanti¹ Muhammad Farid Sauqi²

Email: nawalika@iaida.ac.id faridsyauqi96@gmail.com²

Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi

ABSTRAK

Tujuan penulisan penelitian ini adalah : (1) Bagaimana perencanaan kurikulum pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lentera Hati Pesanggaran Banyuwangi, (2) Bagaimana implementasi kurikulum pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lentera Hati Pesanggaran Banyuwangi, (3). Bagaimana evaluasi kurikulum pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lentera Hati Pesanggaran Banyuwangi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data oleh Miles dan Huberman dengan langkah analisisnya yaitu : (1) reduksi data, (2) Penyajian data, (3) Penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data menggunakan uji kreadibility, auditability, dependebility dan confirmability.

Hasil dari penelitian ini aialah: (1) Perencanaan kurikulum di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lentera Hati dilaksanakan di setiap awal tahun ajaran. Kegiatan ini melibatkan kepala yayasan, penanggung jawab bidang, dan seluruh tutor. Perencanaan ini membahas mengenai persiapan-persiapan mengajar bagi tutor. (2) Implementasi kurikulum di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lentera Hati dilaksanakan oleh kepala yayasan, tutor dan warga belajar. Kepala yayasan menjalankan pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah, seperti koordinasi kegiatan tutor, mengawasi pelaksanaan kurikulum, serta melaksanakan segala kegiatan yang telah direncanakan sebagai usaha mencapai tujuan kurikulum. (3) Evaluasi kurikulum di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lentera Hati dilaksanakan oleh kepala Lembaga, dan tutor. Evaluasi dalam PKBM Lentera Hati menerapkan tiga jenis evaluasi yaitu evaluasi proses, evaluasi harian dan evaluasi semester.

Kata kunci: Manajemen Kurikulum, Belajar Masyarakat

ABSTRACT

The purposes of this research are: (1) How to plan the curriculum at the Lentera Hati Pesanggaran Community Learning Center (PKBM), (2) How to

implement the curriculum at the Lentera Hati Peasanggaran Community Learning Center (PKBM), (3). How to evaluate the curriculum at the Lentera Hati Pesanggaran Community Learning Center (PKBM) Banyuwangi. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The data analysis used is data analysis by Miles and Huberman with the analysis steps, namely: (1) data reduction, (2) data presentation, (3) drawing conclusions. Meanwhile, the data validity test uses the credibility, auditability, dependability and confirmability tests.

The results of this study are: (1) Curriculum planning at the Lentera Hati Community Learning Activity Center (PKBM) is carried out at the beginning of each academic year. This activity involves the head of the foundation, the person in charge of the field, and all tutors. This plan discusses teaching preparations for tutors. (2) The implementation of the curriculum at the Lentera Hati Community Learning Activity Center (PKBM) is carried out by the head of the foundation, tutors and learning residents. The head of the foundation carries out the implementation of the school-level curriculum, such as coordinating tutor activities, overseeing the implementation of the curriculum, and carrying out all planned activities in an effort to achieve curriculum goals. (3) The evaluation of the curriculum at the Lentera Hati Community Learning Activity Center (PKBM) is carried out by the head of the institution and tutors. Evaluation in Lentera Hati PKBM applies three types of evaluation, namely process evaluation, daily evaluation and semester evaluation.

Keywords: Curriculum Management, Community Learning

PENDAHULUAN

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan lembaga pendidikan yang didirikan oleh masyarakat. Kegiatan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) secara umum meliputi: 1) pendidikan kesetaraan program paket A, 2) pendidikan kesetaraan program paket B, 3) pendidikan kesetaraan program paket C, 4) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), 5) KBU (Kelompok Belajar Usaha), 6) POKJAR (Kelompo Belajar), 7) KUPP (Kelompok Usaha Pemuda Produkti, 8) Pemberdayaan Perempuan, 9) Keaksaraan Fungsional Dasar Dewasa, 10) TBM (Taman Bacaan Masyarakat). Di (PKBM), pendidikan nonformal dapat diperoleh melalui pendidikan kesetaraan, termasuk program paket A setara SD, MI., program paket B setara SLTP, SMP, Mts, dan program paket C setara SLTA, SMA dan MA. Bagi siswa yang kegiatan belajarnya tidak melalui jalur sekolah formal, pemerataan pendidikan semacam ini digalakkan oleh pemerintah. Program ini diperuntukan bagi

masyarakat kurang mampu dan kurang mampu yang sebelumnya telah putus sekolah, putus sekolah, atau putus sekolah menengah, dan berada dalam usia produktif yang ingin melanjutkan dan meningkatkan pengetahuan dan kecakapan hidup, serta masyarakat lain yang karena peningkatan pendidikannya memerlukan layanan khusus untuk memenuhi kebutuhan belajarnya., taraf hidup, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Program paket C khususnya terdiri dari kelompok belajar umum dan khusus dalam struktur pendidikan kesetaraan. Kelompok umum meliputi mata pelajaran yang memenuhi standar pendidikan formal Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang standar materi. Konten ditentukan oleh pusat dan merupakan mata pelajaran yang harus diambil oleh semua siswa. Kelompok khusus terdiri dari dua kelompok yaitu: 1) Keberdayaan menggabungkan kompetensi yang mempromosikan pemberdayaan dan harga diri, memungkinkan anak-anak untuk mandiri dan kreatif dalam komunitas mereka. Materi pengembangan diri dan pengembangan kapasitas dapat digunakan untuk membantu siswa mencapai kecakapan dalam keterampilan yang mereka pilih. 2) Keterampilan diberikan dengan mempertimbangkan perbedaan kapasitas sumber daya daerah yang ada, serta kebutuhan siswa untuk dapat mewujudkan kemandirian, keluwesan, dan kreativitas dalam bekerja untuk berhasil menduduki tempat-tempat umum. Spesialisasi, rekreasi, dan kerajinan adalah contoh keterampilan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan mental dan keterampilan keagamaan yang diperlukan., masyarakat, bangsa, dan negara, menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Kebangsaan, sistem Pendidikan. Di sisi lain, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan nasional, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan demokratis. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang dapat menjadi sasaran. dan warga negara yang bertanggung jawab.

Al-Qur'an juga menyebutkan perintah untuk menempuh pendidikan guna menimba ilmu, salah satunya adalah firman Allah SWT:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (٩)

Artinya: “Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa Sebagian setiap dari golongan diantara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah Kembali agar mereka dapat menjaga dirinya.” (QS. At-Taubah 9: 122).

Pendidikan dapat dilakukan melalui 3 jalur yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal yang diadakan oleh pemerintah maupun swasta sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 13 ayat (1) menyatakan bahwa “jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”. Jalur pendidikan nonformal diprioritaskan kepada anggota masyarakat yang tidak pernah bersekolah, menganggur, miskin, atau ingin belajar untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilannya, sebagai syarat untuk menjalani kehidupan yang lebih layak. Melalui pendidikan, warga negara yang berkualitas akan mampu meningkatkan partisipasi aktifnya dalam pembangunan nasional, serta mampu mengelola sumber daya alam negara secara efektif dan efisien.

manajemen kurikulum khususnya merupakan substansi manajemen yang utama di sekolah. Prinsip dasar manajemen kurikulum ini berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya. Tahapan manajemen kurikulum di sekolah dilakukan melalui empat tahap: a) perencanaan; b) pengorganisasian; c) pelaksanaan; d) pengendalian. Konsep kurikulum berkembang seiring dengan perkembangan teori dan praktik pedagogis, dan juga bervariasi tergantung pada sekolah atau teori

pedagogis yang diadopsi. Hamalik (2007: 5) Kurikulum menyatakan bahwa ada tujuh pandangan, diantaranya: 1). Kurikulum sebagai suatu program kegiatan terencana, 2). Kurikulum sebagai hasil belajar yang diharapkan, 3). Kurikulum sebagai produksi kultural, 4). Kurikulum sebagai kumpulan tugas dan diskrit, 5). Kurikulum sebagai agenda rekonstruksi social, 6). Kurikulum sebagai curere, danAntara kurikulum lama dan baru, ada perbedaan perspektif. Manajemen kurikulum adalah pendekatan kolaboratif, komprehensif, sistematis, dan sistematis terhadap manajemen kurikulum yang bertujuan untuk memenuhi tujuan kurikulum (Nasbi, Ibrahim. 2017).

Dalam manajemen kurikulum sangat diperlukan keterlibatan masyarakat, tentunya semua itu agar bisa membantu untuk pengimplementasian kurikulum dan dapat dilihat lembaga haruslah dapat mandiri untuk menyiasati kebutuhan kurikulum, mengatur mengendalikan dan melaporkan hasilnya kepada berbagai pihak seperti pemerintah dan masyarakat. Seperti yang ditulis majalah Idaraah tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kurikulum 2017, bertujuan untuk dapat memahami, membantu dan mengontrol implementasi kurikulum, yang menuntut lembaga pendidikan tidak hanya bekerja sama, tetapi juga mampu mengidentifikasi kebutuhan kurikulum secara mandiri, mendesain kurikulum, mengelola dan melaporkan sumber daya dan hasil kurikulum kepada publik dan pemerintah mengendalikan serta melaporkan sumber dan hasil kurikulum, baik kepada masyarakat maupun pemerintah (Nasbi, Ibrahim. 2017).

Perencanaan kurikulum merupakan langkah dalam proses mewujudkan konsep pengembangan kurikulum. Perencanaan sangat penting untuk memaksimalkan hasil dari proses pengembangan kurikulum. Jika perencanaannya baik, hasilnya akan baik; jika perencanaannya buruk, hasilnya akan menjadi kurikulum yang tidak terstruktur, tidak relevan, dan tidak mampu beradaptasi dengan perubahan sosial dan teknologi. Agar sebuah kurikulum memberikan hasil yang optimal, maka harus direncanakan mulai dari desainya, implelementasi dan sampai dengan evaluasinya. Merencanakan desain, implementasi dan evaluasi dari sebuah kurikulum bukanlah suatu hal yang mudah. Banyak factor yang harus dipertimbangkan dari segi filosofis, psikologi,

teknologisosial budaya, sumberdaya alam dan sumber daya manusia, bahkan faktor politis pun perlu dipertimbangkan. Jika salah satu dari unsur tersebut tidak diperhatikan dengan baik dalam pengembangan kurikulum, maka akan berdampak pada konsistensi kurikulum yang diterapkan, dan hasilnya hampir pasti akan jauh dari harapan. Seperti yang dikemukakan oleh Zainal Arifin (2014) perencanaan suatu proses penyusunan, penetapan, dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu dan rational supaya kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan awal yang diharapkan.

Sebelumnya penelitian ini pernah di kaji oleh Erma dengan judul, Implementasi Pembelajaran Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) “Tunas Mekar” Bagi Anak Didik Lembaga Permasalahanan Anak Kelas II A Kutoarjo, Kab. Purworejo Jawa Tengah, yang memiliki hasil bahwa: -Pelaksanaan pembelajaran: Tahapan Persiapan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Proses Pembelajaran Berjalan Lancar. Faktor Pendukung: Sarana dan Prasarana yang memadai. Ada Sebagian warga belajar yang tidak mau mengikuti pembelajaran serta sulitnya menumbuhkan kesadaran warga belajar tentang pentingnya pembelajaran.

Dari situlah peneliti sendiri tertarik untuk melakukan penelitian dengan latar belakang tersebut dalam bentuk skripsi dengan judul: **“Implementasi Menejemen Kurikulum Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Lentera Hati Pesanggaran Banyuwangi”**. Penelitian ini akan di fokuskan Bagaimana perencanaan kurikulum pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Bagaimana implementasi kurikulum pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lentera Hati, Bagaimana evaluasi kurikulum pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lentera Hati yang ada di Pesanggaran Banyuwangi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang berguna untuk mendeskripsikan perilaku Informan penelitian dalam penelitian ini adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lentera Hati Pesanggaran. Dan

didalam PKBM terdapat beberapa informan yang dapat dijadikan informan penelitian diantaranya ketua yayasan, tutor, dan warga belajar. Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang ada di Kecamatan Pesanggaran. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lentera Hati Jl. Pancer, Dusun Silirbaru, Kecamatan Pesanggaran. Adapun subjek penelitian ini berupa informasi dan fakta-fakta tentang implemementasi manajemen kurikulum, pusat pembelajaran bagi masyarakat (PKBM), Sumber data penelitian ini berupa manusia, benda dan peristiwa. Manusia berstatus sebagai informan sekaligus partisipan yang akan menjadi objek langsung penelitian. Benda merupakan bukti fisik yang merekam informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Sedangkan peristiwa merupakan sumber informasi yang menunjukkan kondisi manajemen kurikulum dan kegiatan pembelajaran Masyarakat (PKBM) Lentera Hati, Sumberdata manusia atau narasumber pada penelitian ini diantaranya adalah : Ketua mitra dan Tim organisasi mitra, Teknik pengumpulan data informasi yang digunakan peneliti adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada teknik wawancara untuk menentukan informan peneliti menggunakan teknik snowball yang artinya mengalir. Sedang pada teknik observasi data yang diamati adalah berupa segala peristiwa atau keadaan, tempat, benda serta rekam data. Sedang pada teknik dokumentasi peneliti menghimpun informasi baik data lisan maupun tertulis atau tercetak baik berupa teks atau gambar. Analisis data yang digunakan adalah model analisis data interaktif Milles dan Huberman yaitu berupa kegiatan yaitu : a) pengumpulan data b.) Reduksi data, c.) Penyajian data, d.) Penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk mempertanggung jawabkan hasil penelitian ini peneliti menggunakan uji keabsahan data berupa Creadibility, Audibility, Dependability dan Uji Konfirmability.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Kurikulum di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lentera Hati

Perencanaan manajemen kurikulum di PKBM Lentera Hati mengikuti ketetapan yang sudah ditentukan oleh Pemerinta dari KTSP menjadi K13. Apabila ada

perubahan kurikulum maka ketua lembaga dengan operator mendiskusikan untuk memakai kurikulum yang mana yang sesuai dengan karakter peserta didik. Nanti itu operator mensosialisasikan kepada tutor terkait kurikulum yang digunakan. Operator biasanya mensosialisasikan pada waktu rapat. Yang pasti PKBM tidak menyalahi aturan dari kurikulum yang ditetapkan Dinas, hanya menyaring mana yang cocok dengan warga belajar PKBM. Belajar merupakan objek dari Dinas dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar. Maka dari itu Lembaga harus memilih dan menyesuaikan yang mana kurikulum yang cocok untuk diaplikasikan ke pokjar yang sesuai dengan karakteristiknya.

Kurikulum di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Lentera Hati tahun ajaran 2021/2022 sama seperti halnya sekolah formal yaitu Kurikulum 2013 (K13). Kurikulum 2013 (K-13) adalah kurikulum yang berlaku dalam Sistem Pendidikan Indonesia. Manajemen kurikulum di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lentera Hati dilakukan dan dilaksanakan oleh Ketua Lembaga, Operator dan semua Tutor. Proses manajemen kurikulum diawali dengan suatu kegiatan perencanaan kurikulum yang dilaksanakan di setiap awal tahun ajaran baru dengan melibatkan semua tutor yang ada dan dipimpin oleh ketua lembaga. Kegiatan perencanaan ini dilaksanakan dengan mengadakan rapat. Dalam rapat perencanaan kurikulum PKBM Lentera Hati membahas masalah persiapan-persiapan mengajar bagi tutor yang ada dan menyusun jadwal mengajar ataupun jadwal kegiatan- kegiatan yang akan dilakukan pada tahun ajaran tersebut misalnya jadwal mata pelajaran, selain itu juga membahas tentang penerimaan peserta didik baru (PPDB).

Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lentera Hati mempunyai prinsip perencanaan yang sama dengan sekolah- sekolah formal meskipun PKBM lentera hati lembaga nonformal. Prinsip perencanaan kurikulum di setiap lembaga itu sama secara umum yaitu mewujudkan kurikulum yang realistik dengan berdasarkan prinsip-prinsip berikut:

- a. Perencanaan kurikulum berkenaan dengan pengalaman-pengalaman para siswa.
- b. Perencanaan kurikulum dibuat berdasarkan berbagai keputusan tentang konten dan proses.
- c. Perencanaan kurikulum mengandung keputusan-keputusan tentang berbagai isu dan topik.
- d. Perencanaan kurikulum melibatkan banyak kelompok
- e. Perencanaan kurikulum dilaksanakan pada berbagai tingkatan (level)
- f. Perencanaan kurikulum adalah proses yang berkelanjutan.

Mengenai pentingnya suatu perencanaan, ada beberapa konsep yang tertuang dalam al-Qur'an dan Hadis. Di antara dalam Al-Qur'an . surat Al-Hasyr ayat 18 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah...." (Q.S Al-Hasyr ayat 18)

2. Implementasi/ Pelaksanaan Kurikulum di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lentera Hati

Berdasarkan pengamatan awal ditemukan bahwa kegiatan pembelajaran pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lentera Hati berjalan normal seperti halnya yang sudah tersusun dalam perencanaan awal. Akan tetapi implementasi dalam PKBM itu berbeda dengan lembaga formal. Dalam lembaga formal biasanya pembelajaran dilakukan pada selain hari minggu, lebih tepatnya enam kali dalam satu minggu akan tetapi dalam PKBM Lentera Hati pembelajaran hanya empat pertemuan dalam satu minggu. Dalam pertemuan tersebut bisa dilihat hanya sebagian warga belajar yang hadir dalam pembelajaran dikarenakan dalam

PKBM peserta didiknya kebanyakan sudah berkeluarga. Meskipun demikian warga belajar yang sering hadir tersebut sangatlah antusias dalam pembelajaran, semua itu dapat dilihat dari absensi kehadiran warga belajar.

Implementasi kurikulum di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lentera Hati berjalan di bawah pengawasan kepala lembaga. Kepala lembaga menjalankan pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah, seperti mengkoordinasi kegiatan tutor, mengawasi pelaksanaan kurikulum, serta melaksanakan segala kegiatan yang sudah direncanakan dari awal guna mencapai tujuan kurikulum yang diterapkan. Semua kegiatan yang dijalankan oleh kepala lembaga seperti di atas itu dibantu oleh operator.

Sedangkan tugas tutor dalam pelaksanaan kurikulum pada PKBM Lentera hati memiliki tugas tersendiri yang mana semua tutor diwajibkan untuk membuat rencana Program Satu Tahun (Prota), Program Satu Semester (Promes), dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Namun ada beberapa tutor yang belum mampu menyiapkannya, dikarenakan kurangnya pengetahuan dan masih belum terlalu berpengalaman dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam hal itu operatorlah yang membantu pembuatan RPP tersebut bagi tutor yang belum dapat menyiapkan.

Dalam implementasi kurikulum tutor bisa dikatakan sebagai ujung tombak untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Berhubungan dengan hal tersebut sangatlah penting bagi tutor mempunyai keterampilan dalam pelaksanaan pembelajaran agar terwujudnya pembelajaran yang efektif dan efisien, wajar pelaksanaan kurikulum haruslah memperhatikan pendidikan tutor sebagai bahan pertimbangan dalam mewujudkan pelaksanaan kurikulum yang sesuai. Beberapa tutor pada PKBM Lentera Hati sudah mengajar sesuai dengan bidang yang dikuasainya.

Dalam implementasi kurikulum pembelajaran merupakan suatu hal yang paling penting. Untuk mengetahui pembelajaran itu berjalan efektif atau efisien,

dapat dilihat melalui kegiatan pembelajaran. Untuk itu bagi tutor atau pendidik haruslah bisa dan mengetahui bagaimana membuat pembelajaran yang sesuai dengan karakter warga belajarnya sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Agar bisa mencapai hal tersebut perlu metode dan strategi pembelajaran yang tepat. Metode dan strategi yang diterapkan oleh tutor di PKBM Lentera Hati sama dengan metode pembelajaran pada umumnya yang diterapkan di sekolah formal yaitu dengan membuat model pembelajaran yang menyenangkan, diskusi dan presentasi.

Selain strategi dan metode pembelajaran, para tutor juga menyediakan alat, dan sarana pembelajaran. Sumber alat dan sarana pembelajaran tentunya dari fasilitas yang disediakan oleh lembaga pendidikan yang bersangkutan. Akan tetapi meskipun demikian tidak menutup kemungkinan tutor harus menyediakan sumber alat dan sarana pembelajaran pribadi untuk berjaga-jaga suatu saat ada sarana yang kurang. Selain itu semua tutor dipersilahkan untuk mengusulkan pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran kepada kepala lembaga.

Dalam pelaksanaan terdapat dalil yang dapat dijadikan sebagai landasan seperti yang dikutip oleh Syafaruddin sebagai berikut: dalam Qur'an surat an-Nisa' ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.

3. Evaluasi Kurikulum di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lentera Hati

Evaluasi merupakan suatu tahap yang diadakan oleh Lembaga guna untuk melihat program perencanaan dan pelaksanaan kurikulum berjalan dengan baik atau tidak. Hal ini dikarenakan bahwa; Pertama, evaluasi kurikulum dapat menyajikan informasi mengenai kesesuaian, efektifitas dan efisiensi kurikulum tersebut terhadap tujuan yang ingin dicapai dan penggunaan sumber daya, yang mana informasi ini sangat berguna sebagai bahan pembuat keputusan apakah kurikulum tersebut masih dijalankan tetapi perlu revisi atau kurikulum tersebut harus diganti kurikulum yang baru. Kedua, evaluasi kurikulum juga penting dilakukan dalam rangka penyesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi dan kebutuhan pasar yang berubah. Keberadaan evaluasi dapat menjadi proses untuk meninjau ulang kemajuan pendidikan, inovasi dan gagasan baru untuk mengembangkan kurikulum selanjutnya. Evaluasi di PKBM Lentera Hati dilaksanakan oleh kepala Lembaga yang dibantu Operator dan melibatkan semua tutor. Evaluasi yang dilaksanakan oleh kepala Lembaga meliputi pengorganisasian kurikulum yang ada di PKBM, mengawasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran,

Evaluasi pembelajaran memiliki fungsi di dalam kelas sebagai penentu hasil rangkaian pengajaran, yang berkaitan langsung dengan penguasaan tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran dan juga untuk mengevaluasi faktor-faktor yang terlibat dalam rangkaian perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan program. Penilaian biasanya berpusat pada warga belajar, yang berarti penilaian bertujuan untuk mengamati kinerja siswa dan menentukan bagaimana menciptakan peluang belajar. Tujuan penilaian adalah untuk meningkatkan pengajaran dan penguasaan tujuan tertentu di kelas. Pada umumnya evaluasi yang ada di dalam kelas itu dilaksanakan oleh tutor atau wali kelas, akan tetapi di PKBM Lentera Hati sendiri evaluasi warga belajar dijalankan oleh tutor yang mengajar di kelas tersebut. Sebagai contoh yang dilakukan oleh tutor bidang studi Bahasa Indonesia yang melakukan evaluasi di setiap kelas yang diajarnya. Tutor bidang studi bahas Indonesia melaksanakan evaluasi dengan tiga model evaluasi:

a. Evaluasi proses

Evaluasi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengamati setiap perkembangan seberapa jauh Warga Belajar dalam menyerap materi yang disampaikan oleh tutor. Dalam evaluasi proses yang dilaksanakan oleh tutor biasanya pemeriksaan setiap kegiatan warga belajarnya, jika para peserta didik mengalami suatu kesulitan tutor akan membantu kesulitan tersebut dan menerangkan ataupun membenarkan dimana letak kesalahan yang dilakukan oleh warga belajar tersebut.

Berdasarkan wawancara peneliti pada bab sebelumnya evaluasi proses dilaksanakan ketika pemberian materi, pada pelaksanaan evaluasi ini warga belajar ditekankan pada pemahan terhadap materi yang disampaikan tutor. Setelah penyampaian selesai tutor mencoba untuk memberikan pertanyaan untuk warga belajar guna mengetahui tingkat pemahaman masing- masing peserta didik, sehingga warga belajar dapat menguasai materi pada waktu pembelajaran.

b. Evaluasi Harian

Evaluasi harian merupakan penilaian untuk mengukur daya serap warga belajar setelah mempelajari satu pokok pembelajaran yang telah disampaikan oleh tutor. Dalam mengukur daya serap warga belajarnya para tutor mengadakan tes ujian atau disebut dengan ulangan harian. Setelah mengadakan ulangan harian barulah tutor memberikan penilaian untuk mengetahui seberapa jauh warga belajar menyerap materi.

c. Evaluasi Semester

Evaluasi semester yaitu evaluasi yang dilakukan pada evaluasi harian, akan tetapi selain ulangan harian para tutor juga mengadakan ulangan yang dilaksanakan pada tengah semester atau biasa di sebut dengan Ujian Tengah Semester (UTS). Selain itu ada istilah Ujian Paket Kesetaraan (UPK), dalam ujian tersebut guna mengetahui seberapa jauh warga belajar menguasai

pelajaran teori yang telah terimanya. Akan tetapi beda halnya dengan warga belajar yang sudah dalam tahap kelulusan UPK tersebut adalah suatu ujian dimana menentukan kelulusan bagi warga belajar yang berada dikelas akhir.

Dapat di simpulkan bahwa evaluasi adalah penilaian atau pengukuran kemampuan seorang siswa untuk menentukan kadar kemampuan atau pemahaman yang di dapat siswa dalam proses pendidikan. Apalagi di kaji melalui ayat-ayat alqur'an karena kita semua tahu al-qur'an adalah pedoman hidup umat islam, seperti halnya di atas ayat yang di ambil adalah surah al-ankabut ayat 2 dan 3.

أَحْسِبَ النَّاسَ أَنْ يُؤْتُوا أُمَّنًا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ

وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ

Artinya: Apakah manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan hanya dengan mengatakan, “Kami telah beriman,” dan mereka tidak diuji?, Dan sungguh, Kami telah menguji orang-orang sebelum mereka, maka Allah pasti mengetahui orang-orang yang benar dan pasti mengetahui orang-orang yang dusta.

Maksud ayat tersebut adalah menjelaskan bahwa kita sebagai seorang umat islam harus kuat dan berpegang teguh dengan iman kita karena kita semua pasti di uji dengan cara yang Allah berikan berbeda-beda tentunya.

KESIMPULAN

Dari hasil kesimpulan dilapangan tentang implementasi manajemen kurikulum Pendidikan nonformal pada pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Lentera Hati. Peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perencanaan manajemen kurikulum di PKBM Lentera Hati mengikuti ketetapan yang sudah ditentukan oleh Pemerinta dari KTSP menjadi K13. Apabila ada perubahan kurikulum maka ketua lembaga dengan operator mendiskusikan untuk

memakai kurikulum yang mana yang sesuai dengan karakter peserta didik. Kegiatan ini melibatkan kepala yayasan, penanggung jawab bidang, dan seluruh tutor. Perencanaan ini membahas mengenai persiapan-persiapan mengajar bagi tutor, mengenai penerimaan pesertadidik baru serta penyusunan jadwal pelajaran.

2. Implementasi kurikulum di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lentera Hati berjalan di bawah pengawasan kepala lembaga. Kepala lembaga menjalankan pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah, seperti mengkoordinasi kegiatan tutor, mengawasi pelaksanaan kurikulum, serta melaksanakan segala kegiatan yang sudah direncanakan dari awal guna mencapai tujuan kurikulum yang diterapkan. Semua kegiatan yang dijalankan oleh kepala lembaga seperti diatas itu dibantu oleh operator.
3. Evaluasi di PKBM Lentera Hati dilaksanakan oleh kepala Lembaga yang dibantu Operator dan melibatkan semua tutor. Evaluasi yang dilaksanakan oleh kepala Lembaga meliputi pengorganisasian kurikulum yang ada di PKBM, mengawasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran, Evaluasi pembelajaran memiliki fungsi di dalam kelas sebagai penentu hasil rangkaian pengajaran, yang berkaitan langsung dengan penguasaan tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran dan juga untuk mengevaluasi faktor-faktor yang terlibat dalam rangkaian perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal, 2011. Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Zainal 2016. Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum. Bandung: Remajarsdakarya.
- Dinn Wahyudin. 2014. Manajemen Kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Dinn Wahyudin.2014. Manajemen Kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fadhallah, 2020. Wawancara. (Jakarta: UNJ Press).
- Hamalik, Oemar. 2007. Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2010. Pengembangan Pengembangan Kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hiryanto. (2011). Kemitraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam upaya mencapai mutu Penyelenggaraan Program Pendidikan non Formal. (<http://staf.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/makalah-ppm-kemitraan-pusatkegiatan-belajar-masyarakat.Pdf>).
- Ibrahim Nasbi, 2017. Manajemen Kurikulum. (Jurnal Idaraah) Vol. I, No. 2.
- Mastuhu, 2003. Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional Abad 21. Yogyakarta: Safiria Insani Press.
- Muniroh, Zulfatu, 2016. Manajemen Kurikulum Pendidikan Non-Formal Sanggar Fornama di Salam Magelang dalam Meningkatkan Life Skills. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
- Nasution, Suhailasari, dkk, 2021. Teks Laporan Observasi Untuk Tingkat Smp Kelas VII. (GUEPEDIA.com),
- Nurul Zuriyah. (2006). Metodologi Penelitian Social dan Pendidikan Teori Aplikasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rustiadi, Ernan. 2008. Perencanaan dan Pengembangan Wilayah. Bogor: IPB.
- Sudjana. 2003. Manajemen Program Pendidikan. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif kualitati dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sukiman. 2015. Pengembangan Kurikulum. Bandung: Rosda Karya.

Sukmadinata, N.S. dkk. 2003. Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Dasar: Konsep, Prinsip, dan Instrumen. Bandung: Kusuma Karya.

Syaodih, N. 2009. Pengembangan Kurikulum. Bandung: Rosda Karya.

Wahyudin, Dinn. 2014. Manajemen Kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wiji Hidayati. 2012. Pengembangan Kurikulum. Yogyakarta: Padagogia.

Yusuf, A. M. 2014. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. Jakarta: Prenadamedia Group.